

**PARTISIPASI PEMBANGUNAN OLEH DESA-DESA
PENYELENGGARA FESTIVAL LIMA GUNUNG**



TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Menyelesaikan Jenjang Pendidikan
S-2 Program Magister Tata Kelola Seni

Oleh:

**HALIM SWITO
2220241420**

**MAGISTER TATA KELOLA SENI
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**“PARTISIPASI PEMBANGUNAN OLEH DESA-DESA
PENYELENGGARA FESTIVAL LIMA GUNUNG”**

Pertanggungjawaban tertulis ini telah diuji dan diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar Magister Seni

Telah dipertahankan pada tanggal **19 Juni 2025**

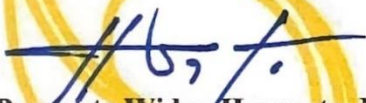
Oleh

Halim Swito
2220241420

Tim Penguji

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,


Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn


Kurniawan Adi Saputro, S.I.P., M.A., Ph.D

Ketua Tim Penguji


Dr. Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn

Yogyakarta, 09 JUL 2025

Direktur

Program Pascasarjana ISI Yogyakarta




Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si
NIP. 19721023 200212 2001

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya ucapkan pada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya sehingga tesis yang berjudul “Partisipasi Pembangunan oleh Desa-desa Penyelenggara Festival Lima Gunung” dapat diselesaikan. Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Magister Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua yang saya kasihi, Bapak Lamtorang Pakpahan, dan Ibu Sermina Nainggolan (yang telah berpulang ke pangkuan TYME selama proses pengerjaan tesis) serta Kakak terkasih Yan Lee dan Eko Prima yang selalu mendoakan dan menguatkan dalam penulisan tesis ini.
2. Ibu Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A, selaku Kepala Program Studi S2 Manajemen Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, ide serta arahnya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn, selaku ketua tim penguji.
6. Bapak Kurniawan Adi Saputro, S.I.P., M.A., Ph.D, selaku penguji ahli.

7. Bapak Sutanto Mendut, Bapak Supangadi, Bapak Handoko, Bapak Supadi, Bapak Sujono Keron yang bersedia meluangkan waktunya menjadi narasumber dalam penelitian ini serta seluruh masyarakat Magelang yang telah membantu dalam pengumpulan kuesioner penelitian ini.
8. Komunitas Lima Gunung.
9. Lia Mariana terkasih, yang telah memotivasi, menemani dan menguatkan selama proses pengerjaan tesis ini hingga selesai.
10. Sahabat karib dalam canda dan tawa, Sara Dewanti Purba dan Zul Hasmi Harahap.
11. Rekan-rekan Magister Tata Kelola Seni angkatan 2022 yang tidak pernah lelah untuk memberikan dukungan dan waktunya untuk berbagi ilmu bersama.
12. Alunadha.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses pengerjaan tesis ini.

Yogyakarta, 30 Mei 2025



Halim Swito

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Sumber.....	10
B. Landasan Teori.....	15
1. Partisipasi Masyarakat	15
b. Bentuk-bentuk Partisipasi	19
c. Tingkatan Partisipasi Masyarakat	21
2. Pembangunan Desa	26
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN	29
A. Metodologi Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Jenis dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Kuesioner.....	35
2. Observasi	36
F. Teknik Analisis Data.....	39
Tabel 3.1 Skor Berdasarkan Skala Likert	40
Tabel 3.2 Interval Skor Akumulasi Variabel	41
BAB IV	43
HASIL DAN PEMBAHASAN	43

A. Hasil Penelitian	43
B. Analisis dan Pembahasan	44
1. Desa Munengwarangan	44
2. Desa Girirejo	80
3. Desa Sumber.....	111
4. Desa Krogowanan	138
5. Desa Banyusidi.....	164
6. Desa Baleagung	189
7. Desa Bandongan.....	213
2) Dampak Sosial Festival Lima Gunung.....	239
a. Penguatan Kohesi Sosial	240
b. Pelestarian Identitas Budaya Lokal	242
c. Inklusivitas dan Keterlibatan Lintas Generasi.....	244
d. Peningkatan Kepercayaan Diri Komunitas	245
e. Peningkatan Kapasitas Sosial dan Kritis Warga	247
f. Rekonstruksi Ruang Publik Berbasis Komunitas.....	248
g. Penguatan Jejaring Sosial Antardesa dan Komunitas	249
2) Dampak Ekonomi Festival Lima Gunung.....	249
a. Dampak Ekonomi Langsung	250
b. Dampak Ekonomi Tidak Langsung	251
BAB V.....	254
KESIMPULAN DAN SARAN	254
A. Kesimpulan	254
B. Saran.....	256
DAFTAR PUSTAKA	257
LAMPIRAN.....	260
A. Dokumentasi Hasil Wawancara	260
B. LAMPIRAN KUESIONER PENELITIAN	263

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Berdasarkan Skala Likert	40
Tabel 3.2 Interval Skor Akumulasi Variabel	41
Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kegunaan Lahan di Desa Munengwarangan ..	45
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Munengwarangan	46
Tabel 4.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Umur di Desa Munengwarangan ..	47
Tabel 4.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	48
di Desa Munengwarangan.....	48
Tabel 4.6 Warga merasa dilibatkan dalam keputusan,.....	49
tapi hanya formalitas	49
Tabel 4.7 Keputusan festival ditentukan oleh	50
segelintir orang tanpa melibatkan warga.....	50
Tabel 4.8 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	51
Tingkat Partisipasi <i>Manipulation</i>	51
Tabel 4.9 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Manipulation</i>	52
Tabel 4.10 Warga hanya menerima informasi	53
tanpa ruang memberi masukan.....	53
Tabel 4.11 Warga hadir dalam pertemuan festival,	54
tetapi hanya sebagai pendengar pasif.....	54
Tabel 4.12 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	55
Tingkat Partisipasi <i>Therapy</i>	55
Tabel 4.13 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Therapy</i>	56
Tabel 4.14 Panitia hanya memberi informasi	57
tanpa membuka ruang diskusi.....	57
Tabel 4.15 Informasi festival disampaikan satu arah.....	58
tanpa tindak lanjut aspirasi warga	58
Tabel 4.16 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	59
Tingkat Partisipasi <i>Informing</i>	59
Tabel 4.17 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Informing</i>	59
Tabel 4.18 Warga diminta saran,	61
namun tidak tahu apakah dipertimbangkan	61
Tabel 4.19 Diskusi pernah ada,	61
tapi keputusan tetap ditentukan pihak tertentu.....	61
Tabel 4.20 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	62
Tingkat Partisipasi <i>Consultation</i>	62
Tabel 4.21 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Consultation</i>	63
Tabel 4.22 Panitia berjanji menjalankan aspirasi masyarakat,	65
tapi hasilnya sering berbeda	65
Tabel 4.23 Warga merasa dilibatkan dalam keputusan, tapi hanya formalitas	65
Tabel 4.24 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	66
Tingkat Partisipasi <i>Placation</i>	66
Tabel 4.25 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Placation</i>	67
Tabel 4.26 Saya dan warga lain aktif terlibat.....	69
dalam perencanaan dan pelaksanaan festival	69

Tabel 4.27 Keputusan festival diambil lewat.....	69
musyawarah panitia dan warga.	69
Tabel 4.28 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	70
Tingkat Partisipasi <i>Partnership</i>	70
Tabel 4.29 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Partnership</i>	71
Tabel 4.30 Masyarakat diberi wewenang untuk memimpin	73
dan menentukan agenda festival	73
Tabel 4.31 Kepanitiaan festival didominasi warga	73
yang memegang hak penuh atas keputusan penting	73
Tabel 4.32 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	74
Tingkat Partisipasi <i>Delegated Power</i>	74
Tabel 4.33 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Delegated Power</i>	75
Tabel 4.34 Masyarakat sepenuhnya mengendalikan.....	77
perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi festival.....	77
Tabel 4.35 Seluruh proses festival dijalankan dan	77
dievaluasi masyarakat tanpa intervensi luar	77
Tabel 4.36 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	78
Tingkat Partisipasi <i>Citizen Control</i>	78
Tabel 4.37 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Citizen Control</i>	79
Tabel 4.38 Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Girirejo	82
Tabel 4.39 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Girirejo ...	82
Tabel 4.40 Deskripsi Responden Berdasarkan Umur di Desa Girirejo	83
Tabel 4.41 Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Girirejo	83
Tabel 4.42 Warga merasa dilibatkan dalam keputusan,.....	85
tapi hanya formalitas	85
Tabel 4.43 Keputusan festival ditentukan oleh.....	85
segelintir orang tanpa melibatkan warga.....	85
Tabel 4.44 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	86
Tingkat Partisipasi <i>Manipulation</i>	86
Tabel 4.45 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Manipulation</i>	87
Tabel 4.46 Warga hanya menerima informasi	88
tanpa ruang memberi masukan.....	88
Tabel 4.47 Warga hadir dalam pertemuan festival,	89
tetapi hanya sebagai pendengar pasif	89
Tabel 4.48 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	90
Tingkat Partisipasi <i>Therapy</i>	90
Tabel 4.49 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Therapy</i>	91
Tabel 4.50 Panitia hanya memberi informasi	92
tanpa membuka ruang diskusi	92
Tabel 4.51 Informasi festival disampaikan satu arah.....	92
tanpa tindak lanjut aspirasi warga	92
Tabel 4.52 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	93
Tingkat Partisipasi <i>Informing</i>	93
Tabel 4.53 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Informing</i>	94
Tabel 4.54 Warga diminta saran,	95
namun tidak tahu apakah dipertimbangkan	95

Tabel 4.55 Diskusi pernah ada,	96
tapi keputusan tetap ditentukan pihak tertentu	96
Tabel 4.56 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	97
Tingkat Partisipasi <i>Consultation</i>	97
Tabel 4.57 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Consultation</i>	97
Tabel 4.58 Panitia berjanji menjalankan aspirasi masyarakat,	99
tapi hasilnya sering berbeda	99
Tabel 4.59 Warga merasa dilibatkan dalam keputusan,.....	99
tapi hanya formalitas	99
Tabel 4.60 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	100
Tingkat Partisipasi <i>Placation</i>	100
Tabel 4.61 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Placation</i>	101
Tabel 4.62 Saya dan warga lain aktif terlibat.....	102
dalam perencanaan dan pelaksanaan festival	102
Tabel 4.63 Keputusan festival diambil lewat	102
musyawarah panitia dan warga	102
Tabel 4.64 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	103
Tingkat Partisipasi <i>Partnership</i>	103
Tabel 4.65 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Partnership</i>	104
Tabel 4.66 Masyarakat diberi wewenang untuk memimpin	105
dan menentukan agenda festival	105
Tabel 4.67 Kepanitiaan festival didominasi warga	105
yang memegang hak penuh atas keputusan penting	105
Tabel 4.68 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	106
Tingkat Partisipasi <i>Delegated Power</i>	106
Tabel 4.69 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Delegated Power</i>	107
Tabel 4.70 Masyarakat sepenuhnya mengendalikan.....	108
perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi festival.....	108
Tabel 4.71 Seluruh proses festival dijalankan dan	109
dievaluasi masyarakat tanpa intervensi luar.....	109
Tabel 4.72 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	109
Tingkat Partisipasi <i>Citizen Control</i>	109
Tabel 4.73 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Citizen Control</i>	110
Tabel 4.74 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	113
Tabel 4.75 Deskripsi Responden Berdasarkan Umur	113
Tabel 4.76 Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	114
Tabel 4.77 Warga Tidak Terlibat atau Mendapat	115
Informasi Soal Keputusan Festival	115
Tabel 4.78 Keputusan festival ditentukan oleh	116
segelintir orang tanpa melibatkan warga.....	116
Tabel 4.79 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	117
Tingkat Partisipasi <i>Manipulation</i>	117
Tabel 4.80 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Manipulation</i>	117
Tabel 4.81 Warga hanya menerima informasi	118
tanpa ruang memberi masukan.....	118
Tabel 4.82 Warga hadir dalam pertemuan festival,	119

tetapi hanya sebagai pendengar pasif.....	119
Tabel 4.83 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	119
Tingkat Partisipasi <i>Therapy</i>	119
Tabel 4.84 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Therapy</i>	120
Tabel 4.85 Panitia hanya memberi informasi	121
tanpa membuka ruang diskusi.....	121
Tabel 4.86 Informasi festival disampaikan satu arah.....	121
tanpa tindak lanjut aspirasi warga	121
Tabel 4.87 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	122
Tingkat Partisipasi <i>Informing</i>	122
Tabel 4.88 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Informing</i>	123
Tabel 4.89 Warga diminta saran,	124
namun tidak tahu apakah dipertimbangkan	124
Tabel 4.90 Diskusi pernah ada,	124
tapi keputusan tetap ditentukan pihak tertentu	124
Tabel 4.91 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	125
Tingkat Partisipasi <i>Consultation</i>	125
Tabel 4.92 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Consultation</i>	125
Tabel 4.93 Panitia berjanji menjalankan aspirasi masyarakat,	126
tapi hasilnya sering berbeda	126
Tabel 4.94 Warga merasa dilibatkan dalam keputusan,.....	127
tapi hanya formalitas	127
Tabel 4.95 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	127
Tingkat Partisipasi <i>Placation</i>	127
Tabel 4.96 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Placation</i>	128
Tabel 4.97 Saya dan warga lain aktif terlibat.....	129
dalam perencanaan dan pelaksanaan festival	129
Tabel 4.98 Keputusan festival diambil lewat.....	130
musyawarah panitia dan warga	130
Tabel 4.99 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	130
Tingkat Partisipasi <i>Partnership</i>	130
Tabel 4.100 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Partnership</i>	131
Tabel 4.101 Masyarakat diberi wewenang untuk memimpin.....	132
dan menentukan agenda festival	132
Tabel 4.102 Kepanitiaan festival didominasi warga	132
yang memegang hak penuh atas keputusan penting	132
Tabel 4.103 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	133
Tingkat Partisipasi <i>Delegated Power</i>	133
Tabel 4.104 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Delegated Power</i>	134
Tabel 4.105 Masyarakat sepenuhnya mengendalikan.....	135
perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi festival.....	135
Tabel 4.106 Seluruh proses festival dijalankan dan.....	135
dievaluasi masyarakat tanpa intervensi luar.....	135
Tabel 4.107 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	136
Tingkat Partisipasi <i>Citizen Control</i>	136
Tabel 4.108 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Citizen Control</i>	137

Tabel 4.109 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	139
Tabel 4.110 Deskripsi Responden Berdasarkan Umur	139
Tabel 4.111 Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	140
Tabel 4.112 Warga Tidak Terlibat atau Mendapat	141
Informasi Soal Keputusan Festival	141
Tabel 4.113 Keputusan festival ditentukan oleh.....	141
segelintir orang tanpa melibatkan warga.....	141
Tabel 4.114 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	142
Tingkat Partisipasi <i>Manipulation</i>	142
Tabel 4.115 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Manipulation</i>	143
Tabel 4.116 Warga hanya menerima informasi	144
tanpa ruang memberi masukan.....	144
Tabel 4.117 Warga hadir dalam pertemuan festival,	145
tetapi hanya sebagai pendengar pasif.....	145
Tabel 4.118 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	145
Tingkat Partisipasi <i>Therapy</i>	145
Tabel 4.119 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Therapy</i>	146
Tabel 4.120 Panitia hanya memberi informasi	147
tanpa membuka ruang diskusi.....	147
Tabel 4.121 Informasi festival disampaikan satu arah.....	147
tanpa tindak lanjut aspirasi warga.....	147
Tabel 4.122 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	148
Tingkat Partisipasi <i>Informing</i>	148
Tabel 4.123 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Informing</i>	149
Tabel 4.124 Warga diminta saran,	150
namun tidak tahu apakah dipertimbangkan	150
Tabel 4.125 Diskusi pernah ada,.....	150
tapi keputusan tetap ditentukan pihak tertentu.....	150
Tabel 4.126 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	151
Tingkat Partisipasi <i>Consultation</i>	151
Tabel 4.127 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Consultation</i>	152
Tabel 4.128 Panitia berjanji menjalankan aspirasi masyarakat,	153
tapi hasilnya sering berbeda	153
Tabel 4.129 Warga merasa dilibatkan dalam keputusan,.....	153
tapi hanya formalitas	153
Tabel 4.130 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	154
Tingkat Partisipasi <i>Placation</i>	154
Tabel 4.131 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Placation</i>	154
Tabel 4.132 Saya dan warga lain aktif terlibat.....	156
dalam perencanaan dan pelaksanaan festival	156
Tabel 4.133 Keputusan festival diambil lewat.....	156
musyawarah panitia dan warga	156
Tabel 4.134 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	157
Tingkat Partisipasi <i>Partnership</i>	157
Tabel 4.135 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Partnership</i>	157
Tabel 4.136 Masyarakat diberi wewenang untuk memimpin	159

dan menentukan agenda festival	159
Tabel 4.137 Kepanitiaan festival didominasi warga	159
yang memegang hak penuh atas keputusan penting	159
Tabel 4.138 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	160
Tingkat Partisipasi <i>Delegated Power</i>	160
Tabel 4.139 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Delegated Power</i>	161
Tabel 4.140 Masyarakat sepenuhnya mengendalikan.....	161
perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi festival.....	161
Tabel 4.141 Seluruh proses festival dijalankan dan.....	162
dievaluasi masyarakat tanpa intervensi luar.....	162
Tabel 4.142 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	163
Tingkat Partisipasi <i>Citizen Control</i>	163
Tabel 4.143 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Citizen Control</i>	163
Tabel 4.144 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	166
Tabel 4.145 Deskripsi Responden Berdasarkan Umur	166
Tabel 4.146 Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	167
Tabel 4.147 Warga Tidak Terlibat atau Mendapat	168
Informasi Soal Keputusan Festival	168
Tabel 4.148 Keputusan festival ditentukan oleh.....	168
segelintir orang tanpa melibatkan warga.....	168
Tabel 4.149 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	169
Tingkat Partisipasi <i>Manipulation</i>	169
Tabel 4.150 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Manipulation</i>	170
Tabel 4.151 Warga hanya menerima informasi	171
tanpa ruang memberi masukan.....	171
Tabel 4.152 Warga hadir dalam pertemuan festival,	171
tetapi hanya sebagai pendengar pasif.....	171
Tabel 4.153 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	172
Tingkat Partisipasi <i>Therapy</i>	172
Tabel 4.154 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Therapy</i>	172
Tabel 4.155 Panitia hanya memberi informasi	173
tanpa membuka ruang diskusi.....	173
Tabel 4.156 Informasi festival disampaikan satu arah.....	173
tanpa tindak lanjut aspirasi warga.....	173
Tabel 4.157 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	174
Tingkat Partisipasi <i>Informing</i>	174
Tabel 4.158 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Informing</i>	175
Tabel 4.159 Warga diminta saran,	175
namun tidak tahu apakah dipertimbangkan	175
Tabel 4.160 Diskusi pernah ada,	176
tapi keputusan tetap ditentukan pihak tertentu.....	176
Tabel 4.161 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	176
Tingkat Partisipasi <i>Consultation</i>	176
Tabel 4.162 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Consultation</i>	177
Tabel 4.163 Panitia berjanji menjalankan aspirasi masyarakat,	178
tapi hasilnya sering berbeda	178

Tabel 4.164 Warga merasa dilibatkan dalam keputusan,.....	178
tapi hanya formalitas	178
Tabel 4.165 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	179
Tingkat Partisipasi <i>Placation</i>	179
Tabel 4.166 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Placation</i>	179
Tabel 4.167 Saya dan warga lain aktif terlibat.....	180
dalam perencanaan dan pelaksanaan festival	180
Tabel 4.168 Keputusan festival diambil lewat.....	181
musyawarah panitia dan warga	181
Tabel 4.169 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	181
Tingkat Partisipasi <i>Partnership</i>	181
Tabel 4.170 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Partnership</i>	182
Tabel 4.171 Masyarakat diberi wewenang untuk memimpin	183
dan menentukan agenda festival	183
Tabel 4.172 Kepanitiaan festival didominasi warga	183
yang memegang hak penuh atas keputusan penting	183
Tabel 4.173 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	184
Tingkat Partisipasi <i>Delegated Power</i>	184
Tabel 4.175 Masyarakat sepenuhnya mengendalikan.....	186
perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi festival.....	186
Tabel 4.176 Seluruh proses festival dijalankan dan	186
dievaluasi masyarakat tanpa intervensi luar	186
Tabel 4.177 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	187
Tingkat Partisipasi <i>Citizen Control</i>	187
Tabel 4.178 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Citizen Control</i>	188
Tabel 4.179 Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Baleagung.....	190
Tabel 4.180 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	191
Tabel 4.181 Deskripsi Responden Berdasarkan Umur	191
Tabel 4.182 Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	192
Tabel 4.183 Warga Tidak Terlibat atau Mendapat	193
Informasi Soal Keputusan Festival	193
Tabel 4.184 Keputusan festival ditentukan oleh	193
segelintir orang tanpa melibatkan warga.....	193
Tabel 4.185 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	194
Tingkat Partisipasi <i>Manipulation</i>	194
Tabel 4.186 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Manipulation</i>	195
Tabel 4.187 Warga hanya menerima informasi	195
tanpa ruang memberi masukan.....	195
Tabel 4.188 Warga hadir dalam pertemuan festival,	196
tetapi hanya sebagai pendengar pasif.....	196
Tabel 4.189 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	196
Tingkat Partisipasi <i>Therapy</i>	196
Tabel 4.190 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Therapy</i>	197
Tabel 4.191 Panitia hanya memberi informasi	198
tanpa membuka ruang diskusi	198
Tabel 4.192 Informasi festival disampaikan satu arah.....	198

tanpa tindak lanjut aspirasi warga	198
Tabel 4.193 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	199
Tingkat Partisipasi <i>Informing</i>	199
Tabel 4.194 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Informing</i>	200
Tabel 4.195 Warga diminta saran,	200
namun tidak tahu apakah dipertimbangkan	200
Tabel 4.196 Diskusi pernah ada,	201
tapi keputusan tetap ditentukan pihak tertentu	201
Tabel 4.197 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	201
Tingkat Partisipasi <i>Consultation</i>	201
Tabel 4.198 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Consultation</i>	202
Tabel 4.199 Panitia berjanji menjalankan aspirasi masyarakat,	203
tapi hasilnya sering berbeda	203
Tabel 4.200 Warga merasa dilibatkan dalam keputusan,	203
tapi hanya formalitas	203
Tabel 4.201 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	204
Tingkat Partisipasi <i>Placation</i>	204
Tabel 4.202 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Placation</i>	205
Tabel 4.203 Saya dan warga lain aktif terlibat	205
dalam perencanaan dan pelaksanaan festival	205
Tabel 4.204 Keputusan festival diambil lewat	206
musyawarah panitia dan warga	206
Tabel 4.205 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	207
Tingkat Partisipasi <i>Partnership</i>	207
Tabel 4.206 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Partnership</i>	207
Tabel 4.207 Masyarakat diberi wewenang untuk memimpin	208
dan menentukan agenda festival	208
Tabel 4.208 Kepanitiaan festival didominasi warga	208
yang memegang hak penuh atas keputusan penting	208
Tabel 4.209 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	209
Tingkat Partisipasi <i>Delegated Power</i>	209
Tabel 4.210 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Delegated Power</i>	209
Tabel 4.211 Masyarakat sepenuhnya mengendalikan	210
Tabel 4.212 Seluruh proses festival dijalankan dan	210
dievaluasi masyarakat tanpa intervensi luar	210
Tabel 4.213 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	211
Tingkat Partisipasi <i>Citizen Control</i>	211
Tabel 4.214 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Citizen Control</i>	212
Tabel 4.217 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	215
Tabel 4.218 Deskripsi Responden Berdasarkan Umur	215
Tabel 4.219 Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan	216
Tabel 4.220 Warga Tidak Terlibat atau Mendapat	217
Informasi Soal Keputusan Festival	217
Tabel 4.221 Keputusan festival ditentukan oleh	218
segelintir orang tanpa melibatkan warga	218
Tabel 4.222 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	218

Tingkat Partisipasi <i>Manipulation</i>	218
Tabel 4.223 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Manipulation</i>	219
Tabel 4.224 Warga hanya menerima informasi	220
tanpa ruang memberi masukan.....	220
Tabel 4.225 Warga hadir dalam pertemuan festival,	220
tetapi hanya sebagai pendengar pasif.....	220
Tabel 4.226 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	221
Tingkat Partisipasi <i>Therapy</i>	221
Tabel 4.227 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Therapy</i>	222
Tabel 4.228 Panitia hanya memberi informasi	223
tanpa membuka ruang diskusi	223
Tabel 4.229 Informasi festival disampaikan satu arah.....	223
tanpa tindak lanjut aspirasi warga	223
Tabel 4.230 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	224
Tingkat Partisipasi <i>Informing</i>	224
Tabel 4.231 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Informing</i>	224
Tabel 4.232 Warga diminta saran,	225
namun tidak tahu apakah dipertimbangkan	225
Tabel 4.234 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	226
Tingkat Partisipasi <i>Consultation</i>	226
Tabel 4.235 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Consultation</i>	227
Tabel 4.236 Panitia berjanji menjalankan aspirasi masyarakat,	228
tapi hasilnya sering berbeda	228
Tabel 4.237 Warga merasa dilibatkan dalam keputusan,.....	228
tapi hanya formalitas	228
Tabel 4.238 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	229
Tingkat Partisipasi <i>Placation</i>	229
Tabel 4.239 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Placation</i>	229
Tabel 4.240 Saya dan warga lain aktif terlibat.....	230
dalam perencanaan dan pelaksanaan festival	230
Tabel 4.241 Keputusan festival diambil lewat	231
musyawarah panitia dan warga	231
Tabel 4.242 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	231
Tingkat Partisipasi <i>Partnership</i>	231
Tabel 4.243 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Partnership</i>	232
Tabel 4.244 Masyarakat diberi wewenang untuk memimpin	233
dan menentukan agenda festival	233
Tabel 4.245 Kepanitiaan festival didominasi warga	233
yang memegang hak penuh atas keputusan penting	233
Tabel 4.246 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	234
Tingkat Partisipasi <i>Delegated Power</i>	234
Tabel 4.247 Interval Skor Akumulasi Variabel <i>Delegated Power</i>	234
<i>Sumber: Data primer yang diolah, 2025</i>	234
Tabel 4.248 Masyarakat sepenuhnya mengendalikan.....	235
perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi festival.....	235
Tabel 4.249 Seluruh proses festival dijalankan dan.....	236

dievaluasi masyarakat tanpa intervensi luar.....	236
Tabel 4.250 Akumulasi Pernyataan Responden Terhadap	236
Tingkat Partisipasi <i>Citizen Control</i>	236

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 *Degrees of Citizen Participation*²⁴

Gambar 4.1 Foto warga menggunakan bahan-bahan alami dan hasil limbah pertanian untuk dekorasi.....	241
Gambar 4.2 Foto persiapan dekorasi Festival Lima Gunung di Desa Baleagung dan Girirejo	241
Gambar 4.3 Upacara adat sebagai bagian dari ritual pembukaan F5G yang sarat makna kultural dan spiritual	243
Gambar 4.4 Penggunaan limbah tani seperti jerami, batang cabai kering, batang pohon jagung, dan bambu.	243
Gambar 4.5 Keterlibatan lintas generasi	244
Gambar 4.6 Foto warga ikut bergotongroyong mempersiapkan dekorasi panggung menggunakan limbah tani seperti jerami dan batang cabai kering	245
Gambar 4.7 Seniman Sujono Keron dan Tari Topeng Saujana	246
Gambar 4.8 Warga diskusi informal setelah festival	247
Gambar 4.9 Festival Lima Gunung XX/2021 putaran kedua di persawahan Dusun Sudimoro, Desa Baleagung, Kabupaten Magelang	248
Gambar 4.10 Bapak Handoko, seniman lokal pembuat kostum tari tradisional	252
Gambar 4.11 Mas Chairul, seniman lokal pembuat topeng tradisional.....	252

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Distribusi Skor Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Tingkatan..... di Desa Munengwarangan.....	80
Diagram 4.2 Distribusi Skor Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Tingkatan.... di Desa Girirejo	111
Diagram 4.3 Distribusi Skor Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Tingkatan.... di Desa Sumber	137
Diagram 4.4 Distribusi Skor Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Tingkatan.... di Desa Krogowanan	164
Diagram 4.5 Distribusi Skor Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Tingkatan.... di Desa Banyusidi	189
Diagram 4.6 Distribusi Skor Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Tingkatan.... di Desa Baleagung.....	213
Diagram 4.7 Distribusi Skor Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Tingkatan.... di Desa Bandongan	238

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk partisipasi masyarakat serta dampak sosial dan ekonomi dari Festival Lima Gunung sebagai praktik budaya berbasis komunitas di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Festival ini diselenggarakan secara bergiliran oleh tujuh desa di lereng Gunung Merapi, Merbabu, dan Sumbing tanpa dukungan sponsor atau intervensi eksternal, sehingga menjadi model unik dalam pengelolaan kegiatan budaya yang sepenuhnya ditopang oleh inisiatif warga. Penelitian ini mendasarkan analisisnya pada teori *Ladder of Citizen Participation* yang dikembangkan oleh Sherry Arnstein yang mengelompokkan delapan tingkatan partisipasi warga dalam tiga kategori besar: *Non-Participation*, *Degrees of Tokenism*, dan *Degrees of Citizen Power*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mixed methods*) dengan pendekatan deskriptif melalui penyebaran kuesioner kepada 224 responden dari tujuh desa, serta pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis dilakukan untuk menilai seberapa besar kontrol yang dimiliki masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi festival, serta bagaimana festival ini berkontribusi terhadap penguatan relasi sosial dan perputaran ekonomi lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar desa penyelenggara berada pada tingkat partisipasi tinggi, yaitu dalam kategori *Partnership*, *Delegated Power*, dan *Citizen Control*. Masyarakat tidak hanya dilibatkan dalam aspek teknis, tetapi juga memiliki kendali atas seluruh tahapan kegiatan secara kolektif dan swadaya. Dari sisi dampak sosial, festival terbukti memperkuat kohesi sosial, melestarikan identitas budaya lokal, membuka ruang partisipasi lintas generasi, dan memperluas jejaring sosial antardesa serta dengan komunitas seni dari luar. Dampak ekonomi festival mencakup aktivitas perdagangan informal selama acara berlangsung, serta peluang ekonomi jangka panjang melalui reputasi seniman lokal dan pengembangan usaha kreatif berbasis budaya. Dengan demikian, Festival Lima Gunung dapat dikategorikan sebagai model tata kelola budaya berbasis masyarakat yang tidak hanya menjaga nilai-nilai lokal, tetapi juga efektif dalam mendorong pembangunan sosial dan ekonomi desa secara mandiri dan berkelanjutan.

Kata kunci: *partisipasi masyarakat, festival budaya, pemberdayaan komunitas, dampak sosial, dampak ekonomi, Lima Gunung*

ABSTRACT

This study aims to examine the forms of community participation and the social and economic impacts of the Five Mountains Festival, a community-based cultural practice in Magelang Regency, Central Java. The festival is held in rotation by seven villages on the slopes of Mount Merapi, Merbabu, and Sumbing without any external sponsorship or intervention, thus creating a unique model for managing cultural activities entirely supported by community initiatives. This study bases its analysis on the Ladder of Citizen Participation theory developed by Sherry Arnstein, which categorizes eight levels of citizen participation into three broad categories: Non-Participation, Degrees of Tokenism, and Degrees of Citizen Power.

The method used in this study is a mixed methods approach, with a descriptive approach through questionnaires distributed to 224 respondents from seven villages, and a qualitative approach through in-depth interviews, participant observation, and documentation. The analysis was conducted to assess the extent of community control in the decision-making, implementation, and evaluation processes of the festival, as well as how the festival contributes to strengthening social relations and local economic activity.

The research results show that most of the host villages have a high level of participation, namely in the categories of Partnership, Delegated Power, and Citizen Control. Communities are not only involved in technical aspects, but also have control over all stages of the activity collectively and independently. In terms of social impact, the festival has been proven to strengthen social cohesion, preserve local cultural identity, open up space for cross-generational participation, and expand social networks between villages and with external arts communities. The festival's economic impact includes informal trading activities during the event, as well as long-term economic opportunities through the reputation of local artists and the development of culture-based creative businesses. Thus, the Five Mountains Festival can be categorized as a model of community-based cultural governance that not only maintains local values but is also effective in encouraging independent and sustainable village social and economic development.

Keywords: *community participation, cultural festival, community empowerment, social impact, economic impact, Five Mountains*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Festival merupakan acara yang memiliki berbagai dimensi dan memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat, baik dari aspek budaya, sosial, maupun ekonomi. Selain menjadi ajang hiburan, festival juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam mempertahankan identitas budaya mereka. Melalui keterlibatan berbagai kelompok dalam komunitas, festival mampu menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas sosial yang lebih kuat. Festival juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat lokal melalui sektor pariwisata, perdagangan, dan industri kreatif. Dengan demikian, festival bukan sekadar perayaan budaya, tetapi juga berfungsi sebagai katalisator dalam mendorong pembangunan sosial dan ekonomi berbasis budaya.

Festival di Indonesia memiliki bentuk yang sangat beragam, mulai dari perayaan keagamaan, tradisi adat, hingga acara seni dan budaya yang dikemas sebagai daya tarik wisata. Setiap daerah di Indonesia memiliki kekhasan tersendiri dalam menyelenggarakan festival, mulai dari prosesi adat yang sakral hingga pertunjukan seni yang mengundang perhatian wisatawan. Selain dikelola oleh pemerintah dan swasta sebagai bagian dari agenda pariwisata, banyak pula festival yang lahir dari inisiatif masyarakat secara mandiri. Festival berbasis masyarakat ini menjadi cermin bagaimana budaya lokal tetap hidup dan berkembang melalui partisipasi aktif komunitas dalam mengelolanya.

Festival warga merupakan bentuk festival atau perayaan yang diprakarsai dan dihidupkan oleh warga, bukan oleh pemerintah atau swasta (Roni et al., 2023:16). Festival ini tumbuh dari kesadaran kolektif masyarakat untuk menjaga tradisi serta memperkuat solidaritas sosial. Dalam festival warga, masyarakat bertindak sebagai aktor utama, mulai dari proses perencanaan hingga pelaksanaan acara. Oleh karena itu, festival warga bukan sekadar perayaan budaya, tetapi menjadi refleksi dari kemandirian komunitas dalam mempertahankan warisan budaya mereka. Selain melestarikan budaya, festival warga juga memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan sosial dan ekonomi desa.

Selain berfungsi sebagai pelestarian budaya, festival warga juga berdampak nyata bagi perekonomian masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam festival menciptakan ruang interaksi yang mempererat kebersamaan dan rasa kepemilikan terhadap komunitas. Secara ekonomi, festival warga mampu meningkatkan pendapatan melalui sektor ekonomi kreatif dan membuka peluang usaha baru. Sebagai contoh, Festival Ngayogjazz di Daerah Istimewa Yogyakarta menghasilkan perputaran ekonomi antara lima ratus hingga delapan ratus juta rupiah dalam satu hari. Festival Panen Kopi Gayo di Aceh Tengah juga mencatat transaksi sekitar tiga puluh juta rupiah selama pelaksanaannya. Sementara itu, Festival Damar Kurung di Gresik, meskipun mengalami defisit pendanaan, berhasil mendorong tumbuhnya kerajinan lokal pascafestival (Kurniawan & Budhi, 2023).

Partisipasi masyarakat merupakan inti dari pembangunan desa yang berkelanjutan. Keterlibatan aktif warga dalam perencanaan dan pengambilan keputusan pembangunan desa menciptakan rasa memiliki yang kuat terhadap

proyek pembangunan. Bentuk partisipasi ini dapat terlihat dari keterlibatan dalam musyawarah desa, gotong royong pembangunan infrastruktur, hingga partisipasi dalam pengelolaan ekonomi komunitas. Tanpa partisipasi masyarakat, pembangunan desa cenderung menjadi program top-down yang kurang sesuai dengan kebutuhan lokal. Oleh karena itu, mendorong partisipasi masyarakat bukan sekadar pilihan, melainkan keharusan untuk menciptakan desa yang mandiri dan berdaya saing.

Namun demikian, tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa tidak selalu merata dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, kesadaran politik, dan akses informasi. Dalam beberapa kasus, hanya kelompok tertentu yang aktif, sedangkan sebagian besar warga lainnya bersikap pasif. Kondisi ini menghambat terciptanya pembangunan yang inklusif. Oleh karena itu, perlu adanya strategi khusus untuk memperluas basis partisipasi, misalnya melalui pendidikan komunitas, peningkatan transparansi pengelolaan desa, dan penguatan jaringan sosial masyarakat.

Sebagai salah satu bentuk festival berbasis komunitas, Festival Lima Gunung menampilkan keunikan tersendiri dalam lanskap kebudayaan Indonesia khususnya dari segi pelibatan warga dan semangat kolektif yang mendasarinya. Festival ini diadakan di wilayah Magelang, Jawa Tengah, festival ini melibatkan komunitas di sekitar lima gunung: Merapi, Merbabu, Sumbing, Andong, dan Menoreh. Festival Lima Gunung diinisiasi oleh Komunitas Lima Gunung, yang terdiri dari seniman dan warga lokal, dengan tujuan melestarikan seni dan budaya tradisional. Setiap tahunnya, festival ini menyajikan pertunjukan tari, musik, teater,

dan pameran seni rupa yang mempertemukan seniman lokal dan masyarakat luas. Kegiatan ini menarik wisatawan dari berbagai daerah bahkan mancanegara.

Ciri khas utama Festival Lima Gunung adalah keterlibatan penuh masyarakat desa, mulai dari tahap perancangan hingga pelaksanaan acara. Dalam konteks ini, para petani, seniman, dan warga biasa turut berperan sebagai pelaku aktif dalam proses kebudayaan. Seluruh bentuk persiapan, mulai dari dekorasi hingga pertunjukan, diwujudkan sebagai karya bersama yang tumbuh dari inisiatif dan kerja kolektif warga desa. Festival ini mempertegas bahwa seni bukan hanya milik para seniman profesional, tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat desa.

Penyelenggaraan Festival Lima Gunung biasanya berlangsung selama sekitar satu minggu pada rentang bulan Juni hingga September. Pada hari-hari pertama, festival diisi dengan pertunjukan dari kelompok seni lokal, kemudian dilanjutkan dengan pertunjukan komunitas dari berbagai daerah. Acara dimulai selepas kegiatan pertanian warga dan berlanjut hingga malam hari. Terkadang festival juga menampilkan pameran foto, peluncuran buku, serta diskusi budaya, memperkaya rangkaian kegiatan seni dan budaya di kawasan lima gunung tersebut.

Lokasi penyelenggaraan festival berpindah-pindah dari satu dusun ke dusun lain di kawasan lima gunung. Pada 2010, misalnya, Festival Lima Gunung diadakan di beberapa lokasi seperti Suroloyo, Ngampel, Krandegan, dan Studio Mendut. Pada tahun 2012, festival berlangsung di Krandegan dan Gejayan. Hingga tahun 2024, penyelenggaraan Festival Lima Gunung ke-23 di Desa Krogonawan melibatkan sekitar 120 kelompok seni dari berbagai daerah, bahkan dari Malaysia

dan Meksiko, dengan total partisipasi lebih dari 2.000 orang (Tirto.id, 2022). Antusiasme yang tinggi ini membuktikan betapa kuatnya daya tarik Festival Lima Gunung baik secara budaya maupun ekonomi.



Gambar 1.1 Festival Lima Gunung XXI/2022

Sumber: <https://tirto.id/>

Festival Lima Gunung memiliki potensi besar untuk berlanjut karena kekuatannya bersumber dari partisipasi masyarakat yang konsisten. Kesadaran kolektif yang kuat menjaga nilai-nilai gotong royong tetap hidup di tengah perubahan zaman. Penyelenggaraan festival juga menunjukkan kreativitas luar biasa masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal seperti limbah pertanian untuk dekorasi festival, menciptakan estetika khas yang menginspirasi banyak kegiatan seni di wilayah tersebut.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, sebagaimana tercermin dalam Festival Lima Gunung, bukan hanya sebatas keterlibatan fisik, tetapi juga menyentuh aspek pengambilan keputusan dan kepemilikan terhadap hasil pembangunan. Pembangunan berbasis partisipasi masyarakat memastikan bahwa program pembangunan relevan dengan kebutuhan lokal dan berkelanjutan dalam

jangka panjang. Ini menjadi penting dalam menjaga keberlangsungan kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya desa-desa di kawasan lima gunung.

Menganalisis tingkat keterlibatan masyarakat dalam festival seperti Festival Lima Gunung menjadi penting untuk menilai bagaimana pembangunan berbasis komunitas berlangsung. Tingkat partisipasi tidak hanya mencerminkan seberapa besar keterlibatan warga, tetapi juga menunjukkan sejauh mana masyarakat memiliki kontrol atas proses pembangunan di desa mereka. Oleh karena itu, pengukuran partisipasi dalam festival ini menjadi kunci untuk memahami apakah pembangunan desa benar-benar berbasis kebutuhan dan aspirasi masyarakat, atau sekadar menjadi aktivitas seremonial tanpa transformasi sosial yang berarti.

Festival budaya seperti ini seringkali dianggap hanya sebagai peristiwa seremonial atau hiburan sesaat (contohnya dalam tulisan Pera & Ridwansyah, 2020 dan Tristi Brownett 2018). Kedua studi ini mendukung klaim bahwa di banyak kasus, partisipasi masyarakat dalam kegiatan formal bersifat tokenistik atau simbolis, hanya untuk memenuhi citra partisipatif, tidak benar-benar memberi kontrol. Selain itu, peneliti merasa ini penting untuk diteliti, karena bertentangan dengan logika umum dalam manajemen festival, di mana kegiatan semacam ini biasanya sangat bergantung pada dana, lembaga, atau struktur profesional (hal ini bisa di lihat dalam tulisan Getz & Anderson (2008) tentang bagaimana festival butuh dukungan institusional untuk bertahan. Namun dalam konteks Festival Lima Gunung, yang justru terlihat adalah semangat gotong royong, solidaritas sosial, dan spiritualitas warga yang menjadi tonggak penggerakannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan Festival Lima Gunung dapat berkontribusi terhadap pembangunan desa serta untuk mengungkap tingkat dan bentuk keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan yang terkait dengan penyelenggaraan festival. Penelitian ini berupaya mengukur tingkat partisipasi masyarakat serta menganalisis sejauh mana keterlibatan mereka berdampak pada penguatan kapasitas desa. Dengan memahami pola partisipasi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi pemerintah desa, komunitas budaya, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang strategi pembangunan yang lebih berbasis partisipasi. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **"Partisipasi Pembangunan oleh Desa-Desa Penyelenggara Festival Lima Gunung"** yang diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah dalam memperkaya kajian pembangunan desa berbasis partisipasi masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat desa-desa penyelenggara pada pelaksanaan Festival Lima Gunung?
2. Bagaimana dampak sosial dan ekonomi dari Festival Lima Gunung terhadap partisipasi masyarakat desa-desa penyelenggara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat desa-desa penyelenggara pada pelaksanaan Festival Lima Gunung.
2. Untuk mengidentifikasi dampak sosial dan ekonomi dari Festival Lima Gunung terhadap partisipasi masyarakat desa-desa penyelenggara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya literatur tentang partisipasi masyarakat dalam konteks pembangunan desa, khususnya dalam penyelenggaraan festival budaya, dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi.
 - b. Memberikan kontribusi pada ilmu sosial dan budaya, khususnya dalam memahami hubungan antara kegiatan budaya dan pembangunan sosial-ekonomi di tingkat desa.
 - c. Menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi tema serupa, baik di konteks yang sama maupun dalam konteks yang berbeda, dengan menyediakan model teoritis yang dapat diadaptasi.
2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan festival dan kegiatan pembangunan lainnya, sehingga dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pembangunan.
 - b. Menjadi referensi dalam merancang strategi yang lebih baik dalam penyelenggaraan Festival Lima Gunung, dengan melibatkan masyarakat secara aktif sehingga festival dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi pembangunan desa.
 - c. Memberikan wawasan bagi program-program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan budaya dan pembangunan, sehingga dapat memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan budaya lokal.
3. Manfaat Masyarakat
- a. Memberikan pemahaman kepada masyarakat desa tentang pentingnya peran aktif mereka dalam pembangunan melalui partisipasi dalam kegiatan budaya seperti festival.
 - b. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi sosial, budaya, dan ekonomi yang dapat dikembangkan melalui keterlibatan mereka dalam penyelenggaraan festival.
 - c. Mendorong masyarakat untuk lebih berinisiatif, berinovasi, serta memperkuat solidaritas komunitas dalam mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan dan berbasis kearifan lokal.